

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan dalam sektor ekonomi memegang peranan yang cukup penting untuk dilaksanakan dalam pencapaian sasaran pembangunan nasional, sehingga perlu dukungan dan peran serta masyarakat sebagai subyek pembangunan serta tanggung jawab pemerintah secara bersama. Ditengah gejolak perekonomian global yang turut dirasakan Indonesia, koperasi harus mampu berkontribusi sesuai dengan fungsi dan tujuan koperasi yang sebenarnya. Pemberdayaan koperasi secara tepat diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional serta mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

Koperasi sebagai bagian dari perekonomian nasional, juga diharapkan dapat mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan menuju terciptanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat Indonesia. Adapun pengertian koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mengenai ketentuan umum Perkoperasian pasal 1 ayat 1 yaitu :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.”

Koperasi dalam menjalankan usaha diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Koperasi harus dikelola dengan produktif, efektif, dan efisien agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin ketat persaingannya.

Primer Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (Primkoppol Mapolda Jabar) merupakan koperasi yang didirikan oleh dan untuk anggota Polri dan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di lingkungan Mapolda Jabar pada tanggal 20 Desember 1976 berbadan hukum No. 6545/BH/DK-10/1. Primkopol Mapolda Jabar ini memiliki 3 unit usaha, yaitu : 1) usaha simpan pinjam, 2) unit niaga dan 3) unit jasa.

Unit simpan pinjam memiliki produk pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan batas nominal yang berbeda sesuai dengan jabatan antara lain:

1. Inspektur/ASN golongan III kebawah mendapat pinjaman dari Rp.1.000.000 sampai dengan Rp.15.000.000
2. Komisaris/ASN golongan IV mendapat pinjaman dari Rp.10.000.000 sampai dengan Rp.20.000.000

Unit usaha niaga bergerak dalam usaha penjualan barang yang secara umum dibutuhkan oleh anggota koperasi, dan unit usaha jasa adalah unit usaha Primkoppol Mapolda Jabar yang bergerak dalam penyediaan pelayanan fotocopy dan kemitraan.

Penggunaan aktiva yang tepat sangat penting bagi suatu koperasi, karena dengan aktiva yang cukup memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan maksimal dalam mengelola usahanya, aktiva yang berlebihan dapat

mengakibatkan aktiva tersebut menjadi tidak produktif sebaliknya kekurangan aktiva merupakan kegagalan suatu koperasi.

Aktiva dapat terus beroperasi sejalan dengan aktivitas koperasi sehari-hari, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap efektivitas penggunaan aktiva secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan rentabilitas ekonomi yang tinggi. Efektivitas penggunaan aktiva merupakan suatu ukuran bagaimana aktiva dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan. Efektivitas penggunaan aktiva pada koperasi dapat dilihat berdasarkan kemampuan koperasi dalam mengelola penggunaan aktiva dalam bidang penjualan, persediaan dan piutangnya.

Selain efektivitas, efisiensi dalam pengelolaan aktiva pun mempengaruhi tingkat keuntungan koperasi. Koperasi dikatakan sudah efisien dalam beroperasi jika dapat menghasilkan keuntungan yang optimum dengan penggunaan sumber daya yang minimum. Selain untuk menghasilkan keuntungan, segala kegiatan koperasi harus dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan koperasi yang salah satunya adalah untuk mensejahterakan anggota, sehingga koperasi harus mampu memberikan manfaat bagi anggota.

Keuntungan dalam koperasi bukan satu-satunya ukuran keberhasilan koperasi, tetapi jika koperasi terus menerus tidak memperoleh keuntungan maka koperasi akan sulit dalam pembagian SHU, pembagian insentif pengurus, dan sulit mengembangkan usahanya karena kurangnya cadangan koperasi. Dalam hal ini koperasi harus mampu mempertimbangkan tinggi rendahnya *return on investment*

yang dipengaruhi oleh besarnya hasil usaha (SHU) dan jumlah total aktiva yang dimiliki koperasi.

Lebih jelasnya mengenai total aktiva, pendapatan, biaya, perolehan hasil usaha dan perkembangan ROI pada Primkopol Mapolda Jabar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aktiva Primkopol Mapolda Jabar Periode 2014-2017

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Total Aktiva	N/T
2014	Rp.8.219.239.302	Rp.120.820.458	Rp.8.340.059.759	-
2015	Rp.10.104.566.598	Rp.202.403.154	Rp.10.306.969.752	23,6%
2016	Rp.12.536.731.376	Rp.165.523.546	Rp.12.702.254.922	23,2%
2017	Rp.15.440.906.874	Rp.165.511.952	Rp.15.606.418.826	22,9%

Sumber: Laporan RAT Primkoopol Mapolda Jabar Periode 2014 sampai 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah aktiva yang dimiliki Primkopol Mapolda Jabar didominasi oleh jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan aktiva tetap, selain itu jika dilihat dari secara keseluruhan total aktiva maka dapat diketahui bahwa total aktiva Primkopol Mapolda Jabar mengalami peningkatan disetiap tahunnya, meskipun begitu persentase perkembangan aktiva mengalami penurunan, hal ini mungkin disebabkan karena kurang signifikannya peningkatan jumlah aktiva yang dimiliki Primkopol Mapolda Jabar.

**Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan, Biaya, HPP, dan Sisa Hasil Usaha
Primkopol Mapolda Jabar Tahun 2014-2017**

Tahun	Total Pendapatan	HPP	Biaya Usaha	SHU
2014	Rp.3.004.815.432	Rp.1.375.988.295	Rp.1.025.360.169	Rp. 603.466.969
2015	Rp.3.653.993.340	Rp.1.259.215.611	Rp. 1.549.396.498	Rp.845.381.231
2016	Rp.4.181.781.327	Rp. 1.751.716.399	Rp.1.491.937.397	Rp.938.127.530
2017	Rp3.943.472.132	Rp. 1.205.972.251	Rp.1.690.030.166	Rp.1.047.469.715

Sumber: Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar Periode 2014 sampai 2017

Berdasarkan tabel 1.2 maka perkembangan pendapatan, biaya usaha, HPP, dan SHU Primkopol Mapolda Jabar, yaitu:

1. Pendapatan

Total pendapatan atau penerimaan Primkoppol Mapolda Jabar mengalami penurunan dan kenaikan. Kenaikan jumlah pendapatan terjadi pada tahun 2015 dan 2016, sedangkan penurunan pendapatan terjadi pada tahun 2017.

2. Biaya usaha

Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan Primkoppol Mapolda Jabar untuk mengelola usahanya selama 4 tahun mengalami perubahan disetiap tahunnya. Peningkatan jumlah pengeluaran biaya terjadi pada tahun 2015 dan 2017, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah pengeluaran biaya.

3. HPP

Jumlah HPP Primkoppol Mapolda Jabar mengalami peningkatan pada tahun 2016, sedangkan tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan jumlah HPP.

4. Sisa Hasil Usaha

Selama 4 tahun yang diteliti, jumlah SHU Primkoppol Mapolda Jabar selalu meningkat.

Perincian pendapatan per unit usaha Primkoppol Mapolda Jabar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3 Pendapatan Per Unit Usaha Primkoppol Mapolda Jabar
Periode 2014-2015**

Tahun	Pendapatan Unit Usaha			Pendapatan lain-lain
	USP	Unit niaga	Unit jasa	
2014	Rp.1.498.790.450	Rp. 1.344.374.906	Rp.123.146.625	Rp.38.503.451
2015	Rp.2.240.716.930	Rp.1.208.251.071	Rp.188.294.400	Rp.16.775.939
2016	Rp.2.655.052.875	Rp.1.328.260.149	Rp. 178.980.000	Rp.19.488.303
2017	Rp.2.482.222.345	Rp.1.272.747.569	Rp. 147.668.450	Rp.40.833.768

Sumber: Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar Periode 2014 sampai 2017

Perkembangan pendapatan per unit usaha koperasi adalah sebagai berikut:

a. Unit simpan pinjam

Pendapatan unit simpan pinjam pada Primkoppol Mapolda Jabar pada 4 tahun yang diteliti mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan pendapatan terjadi pada tahun 2015 dan 2016, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan.

b. Unit niaga

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari unit niaga selama tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan pendapatan terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2017, sedangkan pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan.

c. Unit jasa

Jumlah pendapatan unit jasa pada Primkoppol Mapolda Jabar mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2014 sampai tahun 2017. Kenaikan pendapatan unit jasa terjadi pada tahun 2015, sedangkan tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan pendapatan.

d. Pendapatan lain-lain

Kenaikan pendapatan terjadi pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan jumlah pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain ini merupakan pendapatan yang diperoleh Primkoppol Mapolda Jabar diluar dari pendapatan tiga unit usahanya.

Berikut kriteria standar penilaian koperasi berprestasi menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 yang ditinjau dari rentabilitas ekonominya.

Tabel 1.4 Penilaian Return on Investment

Jenis rasio	Interval Rasio	Kriteria
Return on investment	$\geq 10\%$	Baik sekali
	7%-<10%	Baik
	3%-<7%	Cukup baik
	1%-<3%	Kurang baik
	<1%	Tidak baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Adapun perkembangan dari *return on investment* Primkoppol adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5 Perkembangan Return on Investment Primkoppol Mapolda
Jabar Periode 2014-2017**

Tahun	SHU	Total asset	ROI	Keterangan
2014	Rp. 603.466.969	Rp.8.340.059.759	7,24%	Cukup baik
2015	Rp. 845.381.231	Rp.10.306.969.752	8,20%	Baik
2016	Rp. 938.127.530	Rp.12.702.254.922	7,39%	Cukup baik
2017	Rp. 1.047.469.715	Rp.15.606.418.826	6,71%	Cukup baik

Sumber : Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar 2014 sampai 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total aktiva Primkoppol Mapolda Jabar mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu pula dengan jumlah SHU. Meskipun mengalami peningkatan aktiva dan SHU, namun dari sisi

return on investment Primkoppol Mapolda Jabar cenderung mengalami penurunan. Pada 2014 *return on investment* Primkoppol Mapolda Jabar berada pada kriteria cukup baik. Pada 2015 ROI Primkoppol Mapolda Jabar mengalami peningkatan, sehingga berada pada kriteria baik. Namun pada tahun 2016 dan 2017 ROI Primkoppol Mapolda Jabar kembali mengalami penurunan menjadi cukup baik. Kondisi seperti ini mungkin dapat disebabkan karena terlalu banyaknya aktiva yang digunakan yang hanya menghasilkan SHU sedikit artinya penggunaan aktiva tidak efektif atau biaya operasional yang terlalu besar atau tidak efisien, sehingga terjadi penurunan kemampuan koperasi menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian di Primkoppol Mapolda Jabar dengan judul **“Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aktiva Dalam Upaya Peningkatan Return on Investment.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah yang akan dikemukakan yaitu:

1. Sejahteranya efektivitas penggunaan aktiva pada Koperasi Primkoppol Mapolda Jabar.
2. Sejahteranya efisiensi penggunaan aktiva pada Koperasi Primkoppol Mapolda Jabar.

3. Upaya-upaya yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva untuk meningkatkan *return on investment*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana efektivitas penggunaan aktiva yang dilaksanakan koperasi supaya efektif dan efisien dalam upaya untuk meningkatkan *return on investment*.

1.3.2. Tujuan penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan aktiva pada Primkoppol Mapolda Jabar .
2. Efisiensi penggunaan aktiva pada Primkoppol Mapolda Jabar.
3. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi agar ROI meningkat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna baik bagi aspek pengembangan ilmu maupun aspek guna laksana. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah:

- a. Aspek pengembangan ilmu: Peneliti, sebagai bahan acuan untuk menilai sejauhmana dan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut

dengan menggunakan ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di bangku kuliah, terutama yang berkaitan dengan aspek manajemen dalam koperasi.

- b. Aspek guna laksana: Pengurus dan pengelola koperasi, dapat dijadikan bahan informasi yang bermanfaat dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam mengambil keputusan di koperasi saat ini maupun pada masa yang akan datang.
- c. Peneliti lain, sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva terhadap ROI pada Primkoppol Mapolda Jabar.
- b. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva terhadap ROI pada Primkoppol Mapolda Jabar.

IKOPIN